

AKTUALISASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH PSAK NO. 108 PADA UNIT SYARIAH PT. ASURANSI ASTRA BUANA CABANG YOGYAKARTA

ACTUALIZATION APPLICATION OF ACCOUNTING HANDLING SYARIAH INSURANCE PSAK NO.108 ON UNIT SYARIAH PT. ASURANSI ASTRA BUANA BRANCH YOGYAKARTA

Oleh: Firdha Rahmiyanti

Prodi Akuntansi Universitas negeri Yogyakarta

Firdha.ryi@gmail.com

Amanita Novi Yusitha

Staf Pengajar Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Akuntansi pada Transaksi Asuransi Syariah di Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menentukan tingkat kecenderungan yang dilakukan melalui perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal. Penelitian dilaksanakan di Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 orang karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengakuan akuntansi atas Transaksi Akuntansi Asuransi Syariah pada PT Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta telah sesuai dengan PSAK No. 108. (2) Pengukuran akuntansi atas Transaksi Akuntansi Asuransi Syariah pada PT Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta telah sesuai dengan PSAK No.108. (3) Penyajian akuntansi atas Transaksi Akuntansi Asuransi Syariah pada PT Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta telah sesuai dengan PSAK No. 108. (4) Pengungkapan akuntansi atas Transaksi Akuntansi Asuransi Syariah pada PT Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta belum sesuai dengan PSAK No. 108.

Kata kunci: Perlakuan Akuntansi, Asuransi Syariah, PSAK No. 108

Abstract

This research aims to know the Recognition, Measurement, Presentation and Disclosure Of Accounting in a Syariah Insurance Transaction PSAK NO.108 On Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Branch Yogyakarta. This research is a descriptive qualitative type. Data analysis techniques used are descriptive analysis by determining the level of trend that carried through the calculation of the mean and the ideal standard deviation. This research implemented in Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Branch Yogyakarta with spread of questionnaires to 20 employees. The results of the research show that: (1) Recognition of Accounting Transaction Syariah Insurance on Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Branch Yogyakarta have been in accordance with PSAK No. 108. (2) Measurement of Accounting Transaction Syariah Insurance on Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Branch Yogyakarta have been in accordance with PSAK No. 108. (3) Presentation of Accounting Transaction Syariah Insurance on Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Branch Yogyakarta have been in accordance with PSAK No. 108. (4) Disclosure of Accounting Transaction Syariah Insurance on Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Branch Yogyakarta had not been in accordance with PSAK No. 108.

Keywords: Accounting Handling, Syariah Insurance, PSAK No. 108

PENDAHULUAN

Kehidupan yang kompleks pada era ini membuat para pelaku ekonomi dan masyarakat memerlukan lembaga keuangan sebagai media dalam rangka mengelola dana mereka. Ketakutan akan risiko masa depan merupakan sifat alamiah manusia. Dalam hal ini manusia hanya dapat merencanakan dan memprediksi kejadian dimasa yang akan datang. Upaya untuk mengatasi sifat alamiah yang berwujud sebagai suatu keadaan yang tidak pasti tersebut antara lain dilakukan manusia dengan cara menghindari atau melimpahkannya kepada pihak yang lebih faham. Oleh karena itu keberadaan asuransi sangat diperlukan guna menanggulangi atau meminimalisir kerugian akibat peristiwa yang dialami manusia seperti, kecelakaan, bencana, bahkan kematian. Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungan merupakan sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia barat yang lahir bersamaan dengan adanya semangat pencerahan. Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan bank menjadi motor penggerak ekonomi pada era modern dan berlanjut pada masa sekarang.

Fungsi asuransi dewasa ini tidak dibatasi sebagai instrumen untuk melindungi harta (sektor usaha) dan keluarga (jiwa), melainkan juga

mengandung investasi. Selama ini asuransi konvensional menginvestasikan dana yang didapatkannya tanpa mempertimbangkan halal atau haramnya, sehingga uang hasil investasi yang diterima nasabah juga tidak terjaga kehalalannya. Ketidakhallalan tersebut mencakup unsur *gharar* (ketidakpastian, ketidakjelasan), *maysir* (perjudian), dan *riba* (bunga).

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perbankan berbasis syariah, lembaga keuangan non bank berbasis syariah juga berkembang, salah satunya asuransi syariah. Secara umum peraturan perasuransian syariah pada dasarnya sama dengan yang berlaku pada asuransi konvensional, terutama masalah administrasi dan sistem pelaporan. Tetapi yang membedakan dalam tata cara dan operasinya, asuransi syariah menggunakan landasan Al-Quran dan As-sunnah. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan asuransi syariah harus menghindari unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. Sebagai gantinya Islam menanamkan prinsip usaha suka sama suka, dan menanggung risiko bersama. Tentunya kehadiran lembaga keuangan ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat (muslim) yang memiliki kekhawatiran akan penggunaan *riba* dalam setiap transaksi. Asuransi syariahpun menjadi solusi bagi masyarakat khususnya masyarakat muslim dalam berinvestasi yang aman dan terhindar dari *riba*.

Berkembangnya asuransi-asuransi syariah di negara Islam berpengaruh ke Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Hal itu ditandai dengan banyaknya perusahaan asuransi yang membuat unit atau produk syariah di perusahaan asuransinya. Karena masih minimnya SDM yang mengerti konsep syariah di lembaga keuangan asuransi syariah, dan kurangnya sosialisasi pada nasabah yang menyebabkan nasabah kurang memahami mengenai kontrak yang dilakukan dengan lembaga keuangan khususnya asuransi syariah, maka banyak pihak yang meragukan kepatuhan kegiatan usaha asuransi syariah kepada prinsip syariah, karena menganggap masih mengindikanya asuransi syariah pada prinsip konvensional. Untuk menepis hal tersebut seiring dengan bermunculannya lembaga asuransi syariah mendorong para ilmuwan islam untuk merumuskan standar akuntansi yang sesuai dengan syariah Islam. DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah adalah salah satu hukum yang mengatur tentang asuransi syariah. Selain itu untuk menjaga konsistensi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, serta untuk menjamin kesesuaiannya dengan syariat Islam, maka perlu standarisasi keuangan. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 108 juga digunakan untuk mengatur perlakuan

akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) transaksi khusus yang berkaitan asuransi syariah.

PT. Asuransi Astra Buana cabang Yogyakarta merupakan salah satu perusahaan cabang PT. Asuransi Astra Buana yang berada di Indonesia. PT. Asuransi Astra Buana sudah berdiri selama 56 tahun dan menjadi salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia. Keberadaannya merupakan pemecahan masalah bagi masyarakat untuk menghindari *riba* dalam menginvestasikan dananya. PT. Asuransi Astra Buana (unit syariah) yang tergolong perusahaan besarpun perlu dipertanyakan kesesuaian perlakuan akuntansi transaksi asuransi syariah dengan prinsip-prinsip syariah terutama PSAK No. 108. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik mengambil judul “AKTUALISASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH PSAK NO. 108 PADA UNIT SYARIAH PT. ASURANSI ASTRA BUANA CABANG YOGYAKARTA”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di PT. Astra Buana Cabang Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Desember 2013.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, sehingga selain menyajikan data, penelitian deskriptif juga melakukan analisis dan menginterpretasikan data. (Nur Indrianto, 2003: 26) sedangkan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2011: 7-9). Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh jawaban pertanyaan tentang bagaimana praktik akuntansi asuransi syariah yang ada di Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta sedangkan objek penelitian adalah perlakuan akuntansi asuransi syariah yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dengan pedoman PSAK No. 108.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional didefinisikan Nur Indrianto (2002: 69) sebagai suatu tahap penentuan *construct* sehingga dapat

menjadi variabel yang dapat diukur. Melalui definisi operasional, peneliti akan menjelaskan cara tertentu yang ia gunakan dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan *relikasi* pengukuran dengan cara yang sama, atau bahkan mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Sesuai judul yang digunakan oleh peneliti yaitu “Aktualisasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah dengan PSAK No. 108 pada Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta”, maka definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah

Perlakuan akuntansi terdiri dari:

- a. Pengakuan adalah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) atau Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana *Tabarru'*.
- b. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana *Tabarru'*.
- c. Penyajian adalah laporan keuangan yang menggambarkan pandangan yang wajar dari atau menyajikan dengan

wajar posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

- d. Pengungkapan adalah laporan keuangan yang mengungkapkan informasi umum mengenai asuransi syariah, kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, pendapatan atau beban yang dilarang oleh syariah, jumlah dana saldo investasi terikat berdasarkan segmen geografis dan periode jatuh tempo.

Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah adalah perlakuan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan asuransi syariah yang diterapkan oleh Unit Syariah Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta dalam menginterpretasikan suatu peristiwa, di mana peristiwa yang diinterpretasikan oleh Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta adalah kesesuaiannya memperlakukan akuntansi asuransi syariah dengan PSAK No. 108.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Nur Indrianto (2002: 115) mendefinisikan populasi sebagai suatu kelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

karyawan PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi yang telah ditentukan. Sugiyono (2009: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, karena bila jumlah populasinya besar peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta sebanyak 20 karyawan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah *Judgment sampling*, dengan alasan tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel karena peneliti hanya membutuhkan karyawan bagian Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran dan penjelasan tentang kondisi objek penelitian dari data-data yang telah diperoleh, untuk kemudian dianalisis

secara komparatif dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia, dalam hal ini PSAK No. 108, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Analisis deskriptif juga didefinisikan Sugiyono (2009: 148) sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (perhitungan tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan persentasi, penyebaran data melalui rata-rata, hingga standar deviasi.

Saefuddin Azwar (2007: 162) menyampaikan bahwa untuk menentukan tingkat kecenderungan, analisis deskriptif dilakukan melalui perhitungan mean/ rerata ideal dan standar deviasi ideal yang dihitung dengan acuan sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (ST+SR)$$

$$Sd_i = \frac{1}{6} (ST-SR)$$

Keterangan :

$$M_i = \text{Mean (rerata ideal)}$$

SD_i = Standar deviasi ideal

ST = Skor ideal tertinggi

SR = Skor ideal terendah

Nilai ST dan SR diperoleh dari penilaian skala Likert yang digunakan dalam penelitian yaitu 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi, kemudian skor tersebut dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan/ pernyataan. Berdasarkan perhitungan M_i dan Sd_i akan diperoleh pengkatagorian kecenderungan variabel sebagai berikut :

- $(M_i + \frac{1}{2}Sd_i)$ ke atas = Sangat baik
- M_i sampai dengan kurang dari $(M_i + \frac{1}{2}Sd_i)$ = Baik
- $(M_i - \frac{1}{2}Sd_i)$ sampai dengan kurang dari M_i = Cukup
- $(M_i - \frac{1}{2}Sd_i)$ ke atas = Kurang

Data yang dihasilkan dari perhitungan tersebut nantinya dapat disajikan dalam berbagai macam bentuk. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan tabel silang, tabel distribusi frekuensi, gambar, serta beberapa jenis diagram (lingkaran, batang, ogif).

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Pengakuan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif dengan cara menentukan tingkat kecenderungan yang dilakukan melalui perhitungan mean/ rerata ideal dan standar deviasi ideal. Data pengakuan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah diperoleh dari kuesioner dengan jumlah pernyataan 7 butir dan jumlah responden 20 karyawan. Variabel ini diukur menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dimana 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi.

Berdasarkan perhitungan mean/ rerata ideal dan standar deviasi ideal diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) sebesar 17,5 dan Standar Deviasi ideal (Sdi) 3,5 dengan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan kategorisasi yang telah dilakukan, maka distribusi kategori kecenderungan Pengakuan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pengakuan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<14	-	-	Rendah
2	14 s/d 21	4	20%	Sedang
3	>21	16	80%	Tinggi
Total		20	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi kecenderungan Pengakuan akuntansi atas

Transaksi Asuransi Syariah di atas dapat digambarkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie-Chart* Indikator Pengakuan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa Pengakuan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori rendah sebanyak 0 responden, kategori sedang sebanyak 4 responden (20%), dan kategori tinggi sebanyak 16 responden (80%), sehingga dapat disimpulkan Pengakuan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori tinggi.

Pengukuran Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Data pengukuran akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah diperoleh dari kuesioner dengan jumlah pernyataan 8 butir dan jumlah responden 20 karyawan. Variabel ini diukur menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dimana 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi.

Berdasarkan perhitungan mean/ rerata ideal dan standar deviasi ideal diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) sebesar 20 dan Standar Deviasi ideal (Sdi) 4 dengan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan kategorisasi yang telah dilakukan, maka distribusi kategori kecenderungan Pengukuran akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pengukuran Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<16	-	-	Rendah
2	16 s/d 24	5	25%	Sedang
3	>24	15	75%	Tinggi
Total		20	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi kecenderungan Pengukuran akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah di atas dapat digambarkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut



Gambar 5. *Pie-Chart* Indikator Pengukuran Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa Pengukuran Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori rendah sebanyak 0 responden, kategori sedang sebanyak 5 responden (25%), dan kategori tinggi sebanyak 15 responden (75%), sehingga dapat disimpulkan pengukuran akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori tinggi.

Penyajian Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Data penyajian akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah diperoleh dari kuesioner dengan jumlah pernyataan 3 butir dan jumlah responden 20 karyawan. Variabel ini diukur menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dimana 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi.

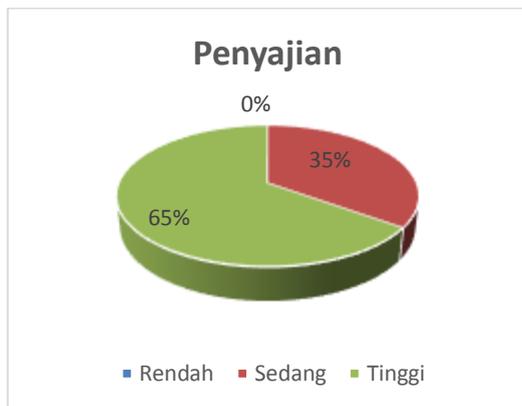
Berdasarkan perhitungan mean/ rerata ideal dan standar deviasi ideal diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) sebesar 7,5 dan Standar Deviasi ideal (Sdi) 1,5 dengan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan kategorisasi yang telah dilakukan, maka distribusi kategori kecenderungan Penyajian akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori sedang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Penyajian Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<6	-	-	Rendah
2	6 s/d 9	7	35%	Sedang
3	>9	13	65%	Tinggi
Total		20	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi kecenderungan Penyajian akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah di atas dapat digambarkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie-Chart* Indikator Penyajian Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa Penyajian Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori rendah sebanyak 0 responden, kategori sedang sebanyak 7 responden (35%), dan kategori tinggi sebanyak 13 responden (65%), sehingga dapat disimpulkan penyajian akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori tinggi.

Pengungkapan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Data pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah diperoleh dari kuesioner dengan jumlah pernyataan 5 butir dan jumlah responden 20 karyawan. Variabel ini diukur menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dimana 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi.

Berdasarkan perhitungan mean/ rerata ideal dan standar deviasi ideal diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) sebesar 12,5 dan Standar Deviasi ideal (Sdi) 2,5 dengan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan kategorisasi yang telah dilakukan, maka distribusi kategori kecenderungan Pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pengungkapan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<10	-	-	Rendah
2	10 s/d 15	16	80%	Sedang
3	>15	4	20%	Tinggi
Total		20	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi kecenderungan Pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah di atas

dapat digambarkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie-Chart* Indikator Pengungkapan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa Pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori rendah sebanyak 0 responden, kategori sedang sebanyak 16 responden (80%), dan kategori tinggi sebanyak 4 responden (20%), sehingga dapat disimpulkan pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah dalam kategori sedang.

Pembahasan

Pengakuan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta, kontribusi dana peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* (dana donasi dari peserta), selain itu dana *tabarru'* juga diperoleh dari dana hasil investasi dan akumulasi cadangan surplus *underwriting*

dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* yang diperoleh tidak diakui sebagai pendapatan, namun pendapatan diperoleh dari ujah/fee bagian kontribusi. Pengakuan terhadap transaksi asuransi syariah ini sesuai dengan PSAK No. 108 paragraf 14-20.

Hasil penelitian terhadap pengakuan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah menunjukkan bahwa tingkat kecenderungannya berada dalam kategori tinggi. Hal ini dilihat dari tabel distribusi kecenderungan frekuensi menunjukkan frekuensi kategori sedang sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 20% dan kategori tinggi sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 80%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengakuan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah telah sesuai dengan pedoman yang digunakan, dalam hal ini adalah PSAK No. 108.

Pengukuran Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta, penetapan besaran pembagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* diukur tergantung kepada kontribusi dana peserta yang kemudian disesuaikan dengan kebijakan manajemen. Ini sesuai dengan PSAK No. 108 paragraf 21.

Penyisihan teknis diakui pada saat akhir periode pelaporan sebagai beban (bebakan klaim) dalam laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*. Ini sesuai dengan PSAK No. 108 paragraf 25.

Cadangan dana *tabarru'* digunakan untuk menutup defisit yang kemungkinan akan terjadi di periode mendatang. Cadangan dana *tabarru'* diakui pada saat dibentuk sebesar jumlah yang dianggap mencerminkan kehati-hatian (*deemed prudent*) agar mencapai tujuan pembentukannya yang bersumber dari surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Ini sesuai dengan PSAK No. 108 paragraf 29-30.

Hasil penelitian terhadap pengukuran akuntansi Transaksi Asuransi Syariah menunjukkan bahwa tingkat kecenderungannya berada dalam kategori tinggi. Hal ini dilihat dari tabel distribusi kecenderungan frekuensi menunjukkan frekuensi kategori sedang sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 25% dan kategori tinggi sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 75%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengukuran akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah telah sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu PSAK No. 108.

Penyajian Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Hasil penelitian terhadap penyajian akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah menunjukkan bahwa tingkat kecenderungannya berada dalam kategori tinggi. Hal ini dilihat dari tabel distribusi kecenderungan frekuensi menunjukkan frekuensi kategori sedang sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 35% dan kategori tinggi sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 65%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penyajian akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah telah sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu PSAK No. 108.

Pengungkapan Akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah

Hasil penelitian terhadap pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah menunjukkan bahwa tingkat kecenderungannya berada dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari tabel distribusi kecenderungan frekuensi menunjukkan frekuensi kategori sedang sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 80% dan kategori tinggi 4 responden dengan persentase 20 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah belum sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu PSAK No. 108.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengakuan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah pada Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana cabang Yogyakarta telah sesuai dengan PSAK No. 108. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kecenderungan pengakuan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah yang berada dalam kategori tinggi yaitu 80%.
- b. Pengukuran akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah pada Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana cabang Yogyakarta telah sesuai dengan PSAK No. 108. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kecenderungan pengukuran akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah yang berada dalam kategori tinggi yaitu 75%.
- c. Penyajian akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah pada Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana cabang Yogyakarta telah sesuai dengan PSAK No. 108. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kecenderungan penyajian akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah yang berada dalam kategori tinggi yaitu 65%.
- d. Pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah pada Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana cabang Yogyakarta belum sesuai dengan PSAK

No. 108. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kecenderungan pengungkapan akuntansi atas Transaksi Asuransi Syariah yang berada dalam kategori sedang yaitu 80%.

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan di Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana cabang Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana cabang Yogyakarta sebaiknya tetap menjalankan kegiatan operasional untuk Transaksi Asuransi Syariah sesuai dengan apa yang telah dijalankan saat ini karena telah sesuai dengan pedoman yang berlaku bagi lembaga keuangan syariah, yaitu PSAK No. 108.
- b. Sebaiknya lebih ditingkatkan pemahaman mengenai perlakuan akuntansi yang mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas Transaksi Asuransi Syariah kepada karyawan, khususnya kepada karyawan baru, agar penerapan Transaksi Asuransi Syariah tetap berjalan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amrin. (2006). *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Abdul Ghofur Anshori. (2006). *Pokok-Pokok Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Citra Media.
- Ahmad Sopyan. (2010). Dampak Penerapan PSAK 108 Terhadap Tingkat Solvabilitas Minimum Perusahaan Asuransi Syariah : Studi Pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. *Skripsi*. Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah
- Andi Ihsan Arqam. (2001). *Asuransi Takaful: Sebuah Solusi, Dalam Bunga Rampai Asuransi Takaful*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Exposure draft PSAK No. 108
- Gemala Dewi. (2005). *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Kuat Ismanto. (2009). *Asuransi Syariah: Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mohammad Muslehuddin. (2005). *Asuransi Dalam Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhaimin Iqbal. (2006). *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktek Menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba*. Jakarta : Gema Insani.
- Muhammad Syakir Sula. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General) : Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta : Gema Insani.
- Nur Indrianto & Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Reva. Meilina. (2012). Evaluasi Kesesuaian PSAK 108 Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah dengan Merujuk Kepada Al-Quran dan As-Sunnah. *Skripsi*. Yogyakarta: FEB Universitas Gadjah Mada
- Saifudin Azwar. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin Ali. (2008). *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.
<http://penauiditsyariahsebi.blogspot.com/2013/04/jurnal-asuransi-syariah.html>
(diakses pada 25-11-2013)